



Ibu-ibu Bisa Curhat di Kelurahan

■ Pemkot Yogyakarta Bentuk Satgas Sigrak

■ Atasi Kasus Kekerasan Perempuan dan Anak

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta membentuk Satuan Tugas (Satgas) Siap Gerak Atasi Kekerasan (Sigrak). Pembentukan Satgas tersebut diharapkan dapat menekan jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak.

Kepala Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (KPMP) Kota Yogyakarta, Octo Noor Arafat menjelaskan, jumlah kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak di Yogyakarta tergolong tinggi. Bahkan di 2015, jumlah kasus kekerasan meningkat dibanding tahun 2014.

"Maka kami akan launching Satgas Sigrak pada 28 Juli mendatang. Harapan kami, Satgas Sigrak bisa menjadi pintu pertama penanganan kekerasan dengan semangat segara amarta," ucap Octo di Kompleks Balai Kota Yogyakarta, Selasa (26/7).

Berdasar data dari KPMP Kota Yogyakarta di tahun 2015, jumlah kekerasan kepada perempuan sebanyak 588 kasus. Sementara di tahun 2014, jumlah kekerasan sebanyak 577 kasus. Di tahun 2013, jumlah kekerasan yang terjadi sebanyak 691 kasus.

"Problem kekerasan di

Nanti di setiap kelurahan akan kami kampanyekan adanya Satgas ini. Jadi ibu-ibu di kelurahan akan memiliki tempat curhat kalau ada masalah kekerasan di rumah tangganya

Ferian Fembriansyah
Anggota Satgas Sigrak

Yogyakarta seperti gunung es. Di atas tidak tampak, tapi kalau turun ke masyarakat akan kelihatan. Itu yang harus kami carikan solusi," ujarnya.

Oleh karena itu, lanjut Octo, KPMP Kota Yogyakarta memilih elemen masyarakat di kelurahan menjadi anggota Satgas Sigrak. Dengan demikian, Satgas itu diharapkan dapat melakukan deteksi dini terhadap kasus kekerasan di tingkat kelurahan.

"Satgas ini beranggotakan tokoh masyarakat, anggota PKK, dan karang taruna. Di kecamatan sudah akan lembaga mitra keluarga, nanti bisa bekerjasama dengan Satgas itu," tegasnya.

Kepala Seksi Peningkatan Pemberdayaan Perempuan, KPMP Kota Yogyakarta, Hendro Basuki berharap dengan adanya Satgas Sigrak, masyarakat yang sebelumnya enggan melapor menjadi bersedia melapor. Sebab selama ini masih banyak korban kekerasan yang tak mau melapor.

"Kalau melapor juga tidak akan kami limpahkan ke kepolisian, kami akan melakukan pendampingan terhadap korban dulu. Kami ingin meminimalisir jumlah kasus kekerasan," jelas Hendro.

Anggota Satgas Sigrak, Ferian Fembriansyah mengaku sebelum diterjunkan ke masyarakat, pihaknya terlebih dahulu dilatih menjadi konselor untuk korban kekerasan. Adapun pelatihan itu diberikan pada pekan lalu oleh KPMP selama tiga hari.

"Nanti di setiap kelurahan akan kami kampanyekan adanya Satgas ini. Jadi ibu-ibu di kelurahan akan memiliki tempat curhat kalau ada masalah kekerasan di rumah tangganya," tutup Fembri. (mrf)

Tindak Lanjut

untuk Ditanggapi

1.	☐ Positif	☐ Segera	☐ Untuk Diketahui
2.	☐ Netral	☐ Biasa	☐ Jumpa Pers
3.			
4.			

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Pemberdayaan Masyarakat	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 19 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005